

**SILAURAHIM PERRDANA AKADEMISI OIAAI MENUJU GUBES
PADA HARI SENIN 12/12/2022 JAM 19:00**

Tema:

**SHARING BEDAH JURNAL SCOPUS, METODOLOGI PENULISAN
DAN STRATEGI PENILAIAN CALON GURU BESAR**

TUJUAN TAAWUN: 1. Sharing riset hasil penelitian, 2. Kolaborasi riset baru skala nasional dengan melibatkan alumni dalam artikel mulai penulis 1,2,3,4,5. 3. Sesuai dengan bidang keahlian seperti tafsir, hadis, hukum dan lain lain yang serumpun atau kolaborasi keilmuan yang masih berkaitan dengan keilmuan yang akan ditulis. 4. Sharing publikasi international, 5. *Sulaturahin* dan *silatu fikr*.

Para akademisi tentunya sudah tidak asing lagi dengan pengertian jurnal. Jurnal ilmiah atau jurnal akademik adalah jurnal publikasi periodik yang berisi sejumlah artikel yang diterbitkan secara teratur atau pada interval tertentu. Baik bulanan atau seperempat tahun dan dalam beberapa kasus ada juga yang terbit secara tahunan. Diketahui, jurnal yang dibuat berdasarkan dari berbagai macam hasil penelitian, nantinya dikumpulkan ke berbagai macam pusat data.

Adanya pusat data sangat penting sebagai alat untuk melihat tingkat perkembangan penelitian yang para akademisi minati atau lakukan, diantaranya, untuk meninjau berapa banyak peneliti yang melakukannya, apakah penelitian terbarukah atau tidak, apa penelitian yang dilakukan memberikan dampak yang besar bagi ilmu pengetahuan. Dengan adanya pusat data tersebut, maka peneliti dapat menentukan dimana seharusnya menerbitkan artikel ilmiahnya. Ada berbagai macam database yang bisa digunakan. Database atau pusat data artikel ilmiah yang terdiri dari; Scopus, WOS, Ebsco, ProQuest, SpeingerLink, Wiley, Web of Science (WOS),

Doaj, Doab, dan lainnya. Intinya, Scopus dan pusat data lainnya merupakan mesin pencarian artikel ilmiah dan jurnal. Dari beragam database, Scopus yang banyak diminati dosen atau kalangan akademika untuk menerbitkan jurnal.

Scopus adalah salah satu database (pusat data) sitasi atau literatur ilmiah yang dimiliki oleh penerbit terkemuka dunia, Elsevier. Scopus mulai diperkenalkan ke masyarakat luas pada tahun 2004. Scopus biasanya bersaing ketat dengan Web of Science (WOS) yang diterbitkan oleh Thomson Reuters yang juga menjadi pusat data terbesar di dunia. Meski WOS lebih dulu terbit dibandingkan Scopus, namun kenyataannya Scopus lebih banyak diminati dan menyediakan lebih banyak jurnal (20% lebih banyak) jika dibandingkan dengan WOS. Selain Scopus, database lain yang memiliki banyak data yaitu Sciencedirect. Diketahui, database tersebut juga diterbitkan oleh Elsevier. Tentang jurnal akademik, beberapa penulis/dosen seringkali mengejar jurnal atau prosiding yang terindeks Scopus. Namun, banyak orang awam yang belum mengetahui apa itu Scopus.

Kedua database ini berfokus pada 4 bidang ilmiah. Diantaranya, sains fisik dan teknik, ilmu hayati, ilmu kesehatan, dan ilmu sosial humaniora. Meski demikian, Scopus tetap memiliki cakupan jurnal yang lebih banyak dibandingkan dengan Sciencedirect. Karena Sciencedirect hanya berisi data tentang artikel dalam jurnal-jurnal terbitan Elsevier. Selain menampilkan karya ilmiah, Scopus juga menyajikan data hak paten berbagai penelitian di dunia. Selain itu, Scopus juga menyediakan layanan untuk menilai suatu jurnal berdampak signifikan atau tidak. Tingkat pengaruh tersebut dicantumkan sebagai Simago Journal Rank (SJR). SJR berfungsi mengukur sejauh mana dampak saintifik rata-rata artikel dalam jurnal. Cara pengukuran tingkat dampak pada SJR pada prinsipnya sama dengan perhitungan Impact Factor (IF) yang dikeluarkan oleh Thomson Reuters. IF

adalah rata-rata artikel pada suatu jurnal disitasi pada periode 2 tahun. Dari banyak keuntungan dan diminati banyak orang, tak heran jika banyak juga penulis yang akhirnya berlomba-lomba supaya jurnalnya terindeks Scopus.

SOAL GUBES: Ada 2 integritas. Yang pertama, terlihat dari DP 3. Kalau DP 3-nya baik maka integritasnya baik karena tertulis baik, walaupun laporan-laporan ke pusat tentang kenakalan dosen ini banyak. Dan yg kedua, integritas dalam arti berbangsa dan bernegara.

***** Ulama berbeda pendapat, ada yang bilang al-Azhar ini liberal dan ada yang bilang al-Azhar ini radikal. Padahal kita memposisikan diri sebagai ruang moderasi. Jadi harapan kita dalam memposting apapun kedepan hati-hati, jangan sampai kita berintegritas sangkut dalam masalah berbangsa dan bernegara.

*****Alhamdulillah kita menemukan jurnal dari Indonesia itu sudah banyak bereputasi. Dan selesaikan sajarah scopus didalam negeri, karena lebih mudah mengurusnya, kalau luar negeri banyak sekali predatornya. Dan tentu saja kami yang guru besar bukan bersaing, tapi justru mendukung satu sama lain.

*****Ternyata setelah dicek ada 19 jurnal yang terindeks scopus dan ini tersebar pada bidang religius studies, pendidikan dan bisa masuk ke jurnal pendidikan PTKL yang ada di Bandung. Sebetulnya jurnal yang reputasinya cepat adalah dalam bidang *syariah dan hukum islam*, seperti usul fikih, akidah, akhlak, dan lain sebagainya. Dan kita sudah punya 6 jurnal itu termasuk ditempatnya Ustadzah Rahimangku Kumbang ada jurnal Juris, di Aceh ada jurnal Samara, di Jakarta ada *jurnal Ahkam* dan di Madura ada *jurnal al-hikam*.

Dalam penulisan artikel atau jurnal kita harus mengetahui kita menguasai dalam bidang, pakarnya dimana, dan untuk penulisan jurnal atau artikel yang lainnya itu hanya untuk tambahan atau nilai lebih saja. Yang terpenting adalah kita mengetahui pakarnya dalam bidang apa, sehingga dalam penulisan makalah atau artikel kita menjadi lebih santai dan nyaman karena itu sesuai dengan basic atau kemampuan yang kita miliki. Jadi semuanya bidang kita itu bisa masuk kemanapun. Jadi kalau misalkan temanya qur'an, berarti bisa pakar fikih juga bisa pakar qur'an, jadi berkolaborasi antara pakar yang satu dengan yang lain.

Tidak ada artikel yang tidak bermanfaat, semua artikel bermanfaat. Karena semua tinjauan kita yang ada di negeri ini sejalan dengan integritas-integritas ilmu pengetahuan. Integrasi ilmu pengetahuan ini tidak di fikih berarti harus dari tinjauan fikih. Fikih dari tinjauan hadis berarti orang hadis ada disitu. Fikih dari tinjauan al-qur'an berarti orang al-qur'an ada disitu. Jadi satu judul bisa fakar fikih bisa fakar qur'an yang berarti berkolaborasi, ada fikihnya ada qur'annya. Misalnya Samawa dalam perspektif qur'an dan hadis, berarti qur'an hadis bisa masuk. Jadi kerjasamanya bertambah jelas, satu fakar hukum, satu fakar quran, satu fakar hadis dan itu hidup. Kalau misalnya tidak ada hubungan misalnya bercerita tentang engineering bagian kita bagian tafsir, dari awal cerita sampai akhir cerita maka tidak masuk juga karena bukan fakar kita dalam bidangnya.

Kalau misalnya masuk engineering maka kita akan pindahkan kemendikbud itu, karena bukan bagian kita itu. Nah semudah itulah tim penilai mencocoklogikan bidang anda dengan tulisan anda, dengan keterampilan, dengan bidang studi, dengan destertasi, dengan scopus.

Jadi paling mudah itu bidang studi. Ada orang bidang studinya usul fikih, tapi semua tulisannya fikih menyelamatkan dia daripada nol semua,

maka saya minta supaya senad merubah bidang studi rektor kepala bersangkutan, guru-guru yang bersangkutan menjadi bidang studi fikih. Nah itu jauh lebih mudah daripada mengganti scopus yang sudah terbit. Karena merubah scopus tidak mudah, jadi berfikirlah merubah scopus jangan sampai sudah dua tahun begitu jebol begitu dimasukkan tidak sesuai dengan bidang studi, walaupun kita suka disitu, tapi ini bukan masalah suka atau tidak suka tapi ini masalah kefakaran kita supaya bisa diuji. Memang sekarang masih fakar kita di fikih, tapi kedepan orang akan mencari anda fikih apa, fikih Syafi'i kah, fikih Maliki kah seperti yang ada di Mesir sana. Nanti fikih Syafi'inya di bidang apa, bidang taharah itu mungkin bab niat. Nah tambah kedepan tambah mengkerucut tambah profesor tambah banyak bodohnya. Kenapa ? Dia hanya tau bidang air saja dalam mazhab Syafi'i, sedangkan yang lain tidak paham dia.

Kedepan begitulah dia profesor, jadi lebih mengarah kesitu, jadi kedepan dia tidak mendalam bagaikan genangan air tapi dia bagaikan sumur yang tambah dalam tambah bagus.

Nah jadi pertama kali yang harus kita tegaskan adalah mayoritas itu tentukan bidang studi yang mau kita tekuni, walaupun mungkin zigzag di S1 S2 S3 itu tidak masalah, selama tulisan kita memang dibidang itu dominannya udah itu saja. Misalnya 75% dibidang tafsir, 25% di bidang bahasa, ya sudah ambil yang 75% di bidang tafsir bukan bahasa, karena bahasa pasti nol nanti semua.

Kalaupun ada bahasa boleh kita kaitkan dengan tafsir, semuanya kita kaitkan kalau ada integritas dan semuanya boleh kita kaji akan tetapi tetap mayoritas di bidang keahlian kita.

Saya rasa ini sudah cukup tegas dan jelas, walaupun kita suka dibidang-bidang yang lain akan tetapi kaitkan bidang utama yang kita cemplungi atau masuki itu.

Dan juga dalam penulisan artikel ataupun jurnal kita harus memang benar menyusun itu sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan, jangan sampai kita sudah menulis banyak-banyak akan tetapi ditolak karena tidak sesuai dengan format dalam penulian jurnal itu.

Pada bagian abstrak, pendahuluan, dan isinya, harus kita perhatikan betul dan kalau perlu kita suruh orang yang sudah 15 tahun tinggal di Amerika misalnya. Karena menurut kita orang yang sekolah di Amerika itu lebih baik karena dari segi bahasa, penulisan, sekolah yang ditekuni lebih unggul dan lebih fokus dalam penulisan scopus. Sehingga kita meminta mereka untuk meneliti siapa tau ada kesalahan dalam jurnal yang kita tulis baik itu pada bagian judul, abstrak, pendahuuluan maupun isinya.

Ada 19 jurnal di Indonesia setelah kita lakukan riset. Diantaranya; Ada jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian Jurnal Kijiz Min Aslamiyah, kemudian jurnal Kijiz of islamic Arstitektur, Malang. Jurnal Ahkam di Jakarta. Jurnal Samarah di Banda Aceh. Kemudian *jurnal islamic Gaiden In Konseling di Institut Agama Islam Ma'arif NU di Lampung*. Kemudian ada jurnal folisofi, tasawuf dan pemikiran islam yang saya sebut dalam sebagai jurnal Usuluddin. Kemudian Madzahib sebagai pemikiran Islam. Dan nanti kita bisa juga piknik ke jurnal-jurnal internasional yang menjadi pengalaman dari jurnal-jurnal teman-teman. Yang paling penting sesungguhnya yang kita harapkan adalah bahwa setelah mengetahui spesifikasi jurnal, kita itu langsung membuat proyek penyiapan artikel kemudian submit yang sekedar saya sampaikan ada 2 langkah. Yang pertama adalah kita menyempurnakan riset antara kita untuk dipublis secara

kolaboratif. Jadi di sinta itu sudah dari awal, karena memang sudah ada, cuman nanti perlu penguatan, penyempurnaan, artikel itu. Palangkaraya, Bukittinggi, Salatiga, Jakarta, Padang, Riau, Aceh dllnya, Kamis, 15 Desember 2022

Wallahu A'alam Bissawab 😊